

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian diharapkan dapat disesuaikan dengan keadaan fisik maupun finansial dari peneliti. Hal ini ditujukan untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas baik secara waktu, tenaga dan financial yang dirasakan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Cimahi yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

##### **2. Populasi Penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, penentuan populasi menjadi faktor yang sangat penting karena merupakan sumber utama dari pengumpulan data. Sugiyono (2002: 57) menyatakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2006: 130) yang menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK Negeri 3 Cimahi sebanyak 68 Orang.

### **3. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 118) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah “sebagian atau wakil menurut dari populasi yang teliti.”

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Akdon (2005: 100) bahwa : “*Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.” Jadi kesimpulannya pengambilan sampel secara acak adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan untuk dipilih dijadikan sampel.

Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel maka diambil rumus menurut Surakhmad (Akdon, 2005: 107) yang berpendapat:

apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 68 orang sehingga kurang dari 100 maka sampel diambil sekurang-kurangnya 50 % dengan perhitungan yaitu :

$$S = 15 \% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50 \% - 15 \% )$$

Ket. s = Sampel  
n = Jumlah Populasi  
Dik. n = 68 Orang

Maka :

$$S = 15 \% + \frac{1000 - 68}{1000 - 100} \times (50 \% - 15 \% )$$

$$S = 15 \% + 36,03 \%$$

$$S = 51,03 \%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar  $68 \times 51,03 \% = 34,70$  dibulatkan menjadi 35.

Maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 35 orang di SMK Negeri 2 Cimahi.

## B. DEFINISI KONSEPTUAL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul tersebut sehingga terdapat persamaan pandangan antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Iklim Organisasi Sekolah

Iklim Organisasi menurut R. Tagiuri dan G. Litwin (Wirawan: 121) adalah :

Kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi; mempengaruhi perilaku mereka dan dapat dilukiskan dalam pengertian satu set karakteristik atau sifat organisasi.

Sedangkan Menurut Wirawan (2007: 122) mengungkapkan bahwa :

Iklim organisasi adalah persepsi anggota organisasi (secara individual dan kelompok) dan mereka yang secara tetap berhubungan dengan organisasi (misalkan pemasok, konsumen, konsultan dan kontraktor) mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi kinerja organisasi”.

Sedangkan sekolah menurut Waini Rasyidin (Tatang Syarifudin Kurniasih 2008: 88) menyatakan bahwa “sekolah ialah suatu satuan (unit) sosial atau lembaga sosial yang kekhususan tugasnya ialah melaksanakan proses pendidikan.”

Iklim organisasi sekolah dalam penelitian ini adalah persepsi guru mengenai kualitas lingkungan internal sekolah dan mempengaruhi

perilaku guru sebagai anggota organisasi sekolah yaitu SMK Negeri 3 Cimahi. Untuk lebih memahami mengenai definisi operasional pada setiap subvariabel yang diteliti, maka peneliti mencoba mendefinisikan operasional beberapa subvariabel yang diteliti.

Lingkungan internal sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan sistem manajemen. Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang bentuknya dapat dilihat secara visual. Misalkan ruang Guru, halaman sekolah, media pembelajaran dan bangunan gedung sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Wirawan (2007: 128) "...lingkungan fisik adalah lingkungan yang berhubungan dengan tempat kerja dan peralatan. Persepsi karyawan mengenai tempat kerjanya menciptakan persepsi karyawan mengenai iklim organisasi."

Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat terjadinya hubungan atau interaksi antara Guru dengan Kepala Sekolah, Guru dengan Guru lain dan Guru dengan peserta didik. Menurut Wirawan (2007: 130) lingkungan sosial adalah "...lingkungan tempat interaksi antara anggota organisasi. Hubungan tersebut dapat bersifat hubungan formal, informal, kekeluargaan atau profesional. Semua bentuk hubungan tersebut menentukan iklim organisasi."

Sedangkan sistem manajemen merupakan pengelolaan atau pelaksanaan manajemen sekolah yang meliputi struktur organisasi, prosedur kerja dan kepemimpinan Kepala Sekolah. Menurut Wirawan

(2007: 130) sistem manajemen adalah pola proses pelaksanaan manajemen organisasi.

## 2. Kepuasan Kerja Guru

Menurut Mathis dan Jackson (Sopiah, 2008: 170) menyatakan bahwa "*job statifaction is a positive emotional state resulting one's job experience.*" Menurutnya kepuasan kerja adalah pernyataan emosional yang positif yang merupakan hasil evaluasi dari pengalaman kerja.

Kepuasan kerja menurut Stephen Robbins (1996: 101) adalah kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dengan imbalan yang disediakan oleh pekerjaan. Stephen Robbins (1996: 104) menambahkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan kerja itu antara lain upah, pekerjaan, promosi, penyelia dan rekan kerja.

Sedangkan Guru menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari definisi di atas kepuasan kerja guru dalam penelitian ini adalah pernyataan emosional Guru yang menyenangkan ketika bekerja di sekolah. Perasaan yang menyenangkan ini dapat diungkapkan karena beberapa faktor. Misalkan gaji yang sesuai, baik secara mekanisme

pembayaran dan waktu pembayarannya, beban kerja yang sesuai dan perlakuan pimpinan yang baik.

Menurut Handoko (1993: 218) gaji adalah “pemberian pembayaran finansial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang.” Gaji dalam penelitian ini yaitu pemberian uang kepada Guru atas balas jasa terhadap pekerjaan yang telah diberikan kepada sekolah. Dalam penelitian ini kepuasan seorang Guru terhadap gaji lebih ditekankan terhadap mekanisme pemberian gaji Guru dan ketepatan waktu pada saat penerimaan gaji Guru.

Selanjutnya pimpinan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah yang berperan sebagai supervisor di sekolah. Sedangkan beban kerja menurut Menpan (1997: 59) adalah “sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.” Dalam penelitian ini beban kerja merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh Guru dalam waktu yang telah ditetapkan.

### C. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrument merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian instrument digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nadzir (2005: 87) menyatakan bahwa instrument adalah “alat untuk mengumpulkan data.” Instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Instrument Penelitian Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah**  
**Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Cimahi**

**VARIABEL X = IKLIM ORGANISASI SEKOLAH**

No	PERNYATAAN	SKALA				
		SL	SR	KD	HTP	TP
1	Ketika istirahat Bapak/Ibu Guru lebih memilih di ruang Guru daripada di kantin					
2	Di ruang Guru tersedia kursi dan meja yang layak dan sesuai dengan jumlah Guru di sekolah					
3	Peralatan di ruang Guru tertata dengan rapih					
4	Di ruang Guru tersedia lemari untuk menyimpan buku pelajaran					
5	Bapak/Ibu Guru merasa nyaman ketika berada di ruang Guru					
6	Media pembelajaran di sekolah terbatas sehingga bapak/Ibu kesulitan dalam pembelajaran					
7	Media pembelajaran di sekolah membantu Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran					
8	OHP/LCD digunakan ketika pembelajaran					
9	Ketika upacara semua siswa dan guru leluasa mengatur barisan					
10	Sekolah memiliki tempat parkir khusus yang nyaman sehingga tidak mengganggu lapangan					



	olah raga atau lapangan upacara					
11	Bapak/Ibu terlambat tiba di sekolah karena macet					
12	Jalan menuju sekolah tidak dilalui kendaraan umum sehingga Bapak/Ibu kesulitan untuk tiba di sekolah					
13	Sekolah memiliki jumlah kelas yang sesuai untuk menampung semua rombongan belajar					
14	Bangunan gedung sekolah terletak dekat dengan kepentingan pendidikan (sekolah)					
15	Bapak/Ibu akan lelah ketika menuju ruang kelas					
16	Kepala Sekolah memaksa Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas di sekolah					
17	Bapak/Ibu tidak ingin berkomunikasi lama-lama ketika bertemu dengan Kepala Sekolah					
18	Kepala Sekolah akan mendukung ketika Bapak/Ibu mengikuti perlombaan mewakili sekolah					
19	Kepala Sekolah akan memberikan reward ketika Bapak/Ibu berprestasi di sekolah					
20	Kepala Sekolah menjadi panutan Bapak/Ibu dalam berperilaku					
21	Kepala Sekolah menjadi panutan Bapak/Ibu dalam berpakaian					
22	Bapak/Ibu akan bekerja sama dengan Guru lain ketika melaksanakan program sekolah					
23	Bapak/Ibu bersedia mengganti Guru lain dalam tugas piket					
24	Bapak/Ibu bersedia mengganti Guru lain dalam tugas mengajar					
25	Jika melaksanakan tugas yang sulit Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dari Guru lain					
26	Bapak/Ibu bersalaman ketika bertemu dengan Guru lain					
27	Peserta didik akan patuh ketika diberi perintah oleh Bapak/Ibu					
28	Peserta didik akan menyapa Bapak/Ibu ketika bertemu di lingkungan sekolah					
29	Peserta didik takut ketika bertemu dengan					

	Bapak/Ibu					
30	Peserta Didik akan bersalaman ketika bertemu dengan Bapak/Ibu					
31	Peserta Didik akan mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu					
32	Birokrasi sekolah memudahkan kepentingan administrasi Bapak/Ibu					
33	Bapak/Ibu bangga dengan kinerja orang-orang yang menjabat pada struktur sekolah saat ini					
34	Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan jam mengajar yang telah ditetapkan					
35	Cara berpakaian Bapak/Ibu mengacu pada peraturan yang ada					
36	Bapak/Ibu kesulitan menerapkan peraturan sekolah yang ada					
37	Kepala Sekolah mengadakan rapat yang dilakukan secara rutin					
38	Kepala Sekolah mengambil keputusan sendiri daripada melibatkan Bapak/Ibu					
39	Ketegasan Kepala Sekolah dapat dirasakan oleh Bapak/Ibu					
40	Kepala sekolah mengorganisasikan tugas sampai hal-hal yang kecil					
41	Pembinaan oleh Kepala Sekolah dilakukan ketika Bapak/Ibu mengalami kesulitan					
42	Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap ketercapaian tugas mengajar					

**VARIABEL Y = KEPUASAN KERJA**

No	PERNYATAAN	SKALA				
		SL	SR	KD	HTP	TP
1	Pemberian gaji dilakukan pada setiap awal bulan					
2	Gaji yang Bapak/Ibu peroleh melebihi risiko kerja disekolah					
3	Gaji yang Bapak/Ibu terima sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan					
4	Bapak/Ibu tidak melakukan kembalian uang ketika mengambil gaji					
5	Kepala Sekolah bersikap adil kepada Bapak/Ibu Guru					
6	Perintah Kepala Sekolah dapat dimengerti langsung oleh Bapak/Ibu					
7	Perilaku Kepala Sekolah menjadi contoh yang baik bagi Bapak/Ibu					
8	Kepala Sekolah bekerja sesuai dengan tugasnya					
9	Kepala Sekolah akan bertindak sendiri dalam mengambil keputusan					
10	Tugas dari Kepala Sekolah menjadi beban bagi Bapak/Ibu					
11	Stempel/cap sekolah tidak diberikan jika tidak ada tanda tangan Kepala Sekolah					
12	Kepala Sekolah akan mewakilkan tugasnya kepada Bapak/Ibu ketika beliau tidak dapat terlibat dalam kegiatan					
13	Bapak/Ibu terlibat dalam pengambilan keputusan					
14	Bapak/Ibu bebas mengemukakan pendapatnya sebelum pengambilan keputusan					
15	Selesai mengajar Bapak/Ibu merasa lelah					
16	Bapak/Ibu kesulitan dalam mengerjakan tugas					
17	Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dari jam pertama hingga jam terakhir					
18	Bapak/Ibu senang dengan pekerjaan yang menantang					
19	Bapak/Ibu akan bertahan dengan pekerjaan yang dilaksanakan selama ini					

## D. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMENT

### 1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Validitas digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu atribut sungguh-sungguh mengukur atribut yang dimaksud. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003: 37) bahwa : “valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan analisis item untuk uji coba validitas, karena lebih akurat dan dapat diketahui tiap butir item yang valid atau tidak. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan SPSS. 16.0 *for windows*. Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  kritis (Sugiyono, 2007: 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang kurang baik.

Melalui perhitungan dengan menggunakan bantuan *spss 16.00 for windows*, untuk variabel  $x$  tentang iklim organisasi sekolah, diperoleh nilai dengan beberapa item dinyatakan valid dan beberapa item dinyatakan tidak

valid. Dalam uji validitas ini peneliti menghapus item yang tidak memiliki validitas dengan baik. Tidak ada kekhawatiran untuk tidak mengukur indikator yang diteliti, karena dalam penyusunan angket sebelumnya peneliti telah menyusun lebih dari satu pertanyaan untuk setiap indikator. Sehingga apabila item dihapus masih terdapat pertanyaan yang masih mewakili untuk mengukur indikator tersebut. Namun, untuk item 9 dan 10 karena keduanya tidak valid, sehingga tidak dapat mengukur indikator yang diteliti, maka peneliti mengganti atau merevisi item tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item**  
**Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)**

No Item	r hitung	r kritis	Interpretasi
no.1	-.601	0,334	Tidak Valid
no.2	.601	0,334	Valid
no.3	.606	0,334	Valid
no.4	-.288	0,334	Tidak Valid
no.5	.166	0,334	Tidak Valid
no.6	.225	0,334	Tidak Valid
no.7	.599	0,334	Valid
no.8	-.015	0,334	Tidak Valid
no.9	.026	0,334	Tidak Valid
no.10	-.144	0,334	Tidak Valid
no.11	.638	0,334	Valid
no.12	-.126	0,334	Tidak Valid
no.13	.000	0,334	Tidak Valid
no.14	-.214	0,334	Tidak Valid
no.15	.604	0,334	Valid
no.16	.599	0,334	Valid
no.17	-.015	0,334	Tidak Valid
no.18	-.017	0,334	Tidak Valid
no.19	.590	0,334	Valid
no.20	.685	0,334	Valid
no.21	.579	0,334	Valid
no.22	.754	0,334	Valid

no.23	.590	0,334	Valid
no.24	.631	0,334	Valid
no.25	.765	0,334	Valid
no.26	.166	0,334	Tidak Valid
no.27	-.204	0,334	Tidak Valid
no.28	.580	0,334	Valid
no.29	.743	0,334	Valid
no.30	-.516	0,334	Tidak Valid
no.31	.659	0,334	Valid
no.32	.659	0,334	Valid
no.33	.799	0,334	Valid
no.34	.594	0,334	Valid
no.35	-.000	0,334	Tidak Valid
no.36	.634	0,334	Valid
no.37	-.017	0,334	Tidak Valid
no.38	.729	0,334	Valid
no.39	-.260	0,334	Tidak Valid
no.40	.838	0,334	Valid
no.41	-.350	0,334	Tidak Valid
no.42	.679	0,334	Valid
no.43	.824	0,334	Valid

Melalui perhitungan dengan menggunakan bantuan *spss 16.00 for windows*, untuk Variabel Y tentang Kepuasan Kerja Guru, diperoleh nilai dengan beberapa item dinyatakan valid dan terdapat lima item tidak valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menghapus item yang tidak memiliki validitas dengan baik diantaranya item 4, 9, 10, 11, 16. Tidak ada kekhawatiran untuk tidak mengukur indikator yang diteliti karena pada tahap penyusunan angket peneliti menyusun lebih dari satu pertanyaan untuk setiap indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item**  
**Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)**

No Item	r hitung	r kritis	Interpretasi
no.1	.589	0,334	Valid
no.2	.599	0,334	Valid
no.3	.678	0,334	Valid
no.4	-.571	0,334	Tidak Valid
no.5	.602	0,334	Valid
no.6	.738	0,334	Valid
no.7	.615	0,334	Valid
no.8	.675	0,334	Valid
no.9	.278	0,334	Tidak Valid
no.10	-.157	0,334	Tidak Valid
no.11	-.424	0,334	Tidak Valid
no.12	.732	0,334	Valid
no.13	.591	0,334	Valid
no.14	.596	0,334	Valid
no.15	.761	0,334	Valid
no.16	.147	0,334	Tidak Valid
no.17	.653	0,334	Valid
no.18	.738	0,334	Valid
no.19	.697	0,334	Valid

## 2. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka instrument penelitian juga harus diuji reliabelnya. Pengujian reliabilitas ini dilakukan masing-masing terhadap kedua variabel X dan variabel Y. Arikunto (2002: 154) mengemukakan bahwa :

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS. 16.0 *for windows* untuk variabel X diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Reabilitas Instrumen Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.288
		N of Items	22(a)
	Part 2	Value	.607
		N of Items	21(b)
Total N of Items			43
Correlation Between Forms			.834
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.910
	Unequal Length		.910
Guttman Split-Half Coefficient			.910

a The items are: no.1, no.2, no.3, no.4, no.5, no.6, no.7, no.8, no.9, no.10, no.11, no.12, no.13, no.14, no.15, no.16, no.17, no.18, no.19, no.20, no.21, no.22.

b The items are: no.23, no.24, no.25, no.26, no.27, no.28, no.29, no.30, no.31, no.32, no.33, no.34, no.35, no.36, no.37, no.38, no.39, no.40, no.41, no.42, no.43.

Reliabilitas variabel X mengenai iklim organisasi sekolah berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 16.00 For Windows* diperoleh nilai berdasarkan *Gutman Split Half* = 0,910 sedangkan  $r_{tabel} = 0,301$ . dengan taraf signifikan 5%. Artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X tentang iklim organisasi sekolah adalah reliabel.

Sedangkan hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS. 16.0 *for windows* untuk variabel Y diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.5**  
**Hasil Reabilitas Instrumen Variabel X (Iklim Organisasi Sekolah)**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.339
		N of Items	10(a)
	Part 2	Value	.695
		N of Items	9(b)
Total N of Items			19
Correlation Between Forms			.543
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.704
	Unequal Length		.704
Guttman Split-Half Coefficient			.684

a The items are: no.1, no.2, no.3, no.4, no.5, no.6, no.7, no.8, no.9, no.10.

b The items are: no.11, no.12, no.13, no.14, no.15, no.16, no.17, no.18, no.19.

Reliabilitas variabel Y mengenai kepuasan kerja guru berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 16.00 For Windows* di atas, maka diperoleh

nilai berdasarkan *Gutman Split Half* = 0,684 sedangkan  $r_{tabel} = 0,456$ .

Dengan tarap signifikan 5%. Artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y tentang kepuasan kerja guru adalah reliabel.

## E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

### 1. Seleksi Angket

Pada Tahap ini yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- 2) Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- 3) Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah

## 2. Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.”

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

### a. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Scored (WMS)*

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran

umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian.

Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut (Rusdin, 2003: 37) :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

$X$  = Jumlah skor dari jawaban responden

$n$  = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;

4,01-5,00	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

- 5) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil.

**b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel Penelitian**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005: 86) :

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor baku yang dicari

$\bar{X}$  = Skor rata-rata,  $\bar{X} = \frac{X_{total}}{n}$

SD = Standar defiasi

$X_i$  = Skor mentah

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005: 86-87):

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR), seperti rumus dibawah ini :

$$R = ST - SR$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval (BK), dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui;
- 5) Menentukan standar defiasi, dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) Nana Sudjana (1996: 273) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

$X^2$  = Kuadrat Chi yang dicari

$fo$  = Frekuensi hasil penelitian

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat distribusi frekuensi;
- 2) Mencari batas kiri interval dan batas skor kanan interval;
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus (Akdon, 2005: 169):

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SB}$$

- 4) Mencari luas O-Z dari daftar F;
- 5) Mencari solusi setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan;
- 6) Mencari  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval ( $f_i$ ) pada tabel distribusi frekuensi;
- 7) Mencari chi kuadrat dengan cara memasukan harga-harga tersebut kedalam rumus;
- 8) Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil.

#### d. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa rumus yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut ini :

### a. Pengujian Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* (Sugiyono, 2003: 213) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$\sum x_i$  = Jumlah skor Variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah skor Variabel Y

$\sum x_i y_i$  = Jumlah skor Variabel X dan Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari koefisien korelasi;
- 2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (2009: 257) sebagai berikut :

Kriteria Harga Koefisien Korelasi

<b>HARGA r</b>	<b>KATEGORI</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

#### b. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 257) berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya populasi

Jika t hitung > t tabel, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan. Dengan dk = n-2 tingkat kepercayaan 95%.



### c. Mencari Besarnya Derajat Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

### d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (iklim organisasi sekolah) dengan variabel Y (kepuasan kerja guru) rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Harga – harga variabel Y diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila  $x = d$

b = Koefesien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada x jika satu unit perubahan terjadi pada x

x = Harga – harga pada variabel x

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari

Sugiyono (2005: 237-239), yaitu :

$$a = \frac{(\sum -Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad \text{dan}$$

$$b = \frac{n(\sum YX) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

## F. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

### 1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Nadzir (1988: 63), bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya Izaak Laktunussa (1988: 55) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif yaitu:

- a. Metode ini mampu memperoleh informasi keadaan gejala yang sedang berlangsung sebagai pemecahan masalah yang ada, masalah yang hangat atau masalah yang aktual.
- b. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sikap, pendapat, informasi demografi, keadaan atau kondisi dan prosedur.
- c. Data deskriptif dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara atau observasi.

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Izaak Laktunussa (1988: 104) “penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel di mana bilangan menjadi bagian dari pengukuran.”

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik.

## G. PROSEDUR PENELITIAN

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan ke lapangan. Studi pendahuluan bermaksud untuk mengetahui populasi, sampel, serta lokasi penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti meneruskan dengan mengurus berbagai perizinan penelitian dari dalam kampus serta dari luar kampus. Setelah melakukan serangkaian perizinan, peneliti mulai membuat instrument terkait dengan kedua variabel tersebut.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah di peroleh hasil dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu

penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dilakukan untuk data yang sebenarnya yang digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan di olah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.

### **3. Tahap Pelaporan**

Setelah data terkumpul dan telah dilakukan analisis atau perhitungan, maka hasil perhitungan data disajikan atau disusun ke dalam suatu pembahasan hasil penelitian atau pelaporan data penelitian. Pada tahap ini peneliti menggambarkan ke dalam sebuah karya tulis atau disebut skripsi yang membahas mengenai gambaran tentang lokasi penelitian. Setelah laporan selesai disusun, maka peneliti menyampaikan hasil laporan tersebut dalam sidang skripsi.